

DESAIN INTERIOR I-CLUB DAN JIERO WEDANGAN BERKONSEP INDUSTRIAL DENGAN NUANSA ETNIK JAWA

Fitra Anindya Putri

*Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya
60111, Indonesia**Anindya.fitra@gmail.com*

Abstraksi

Dewasa ini pusat kebugaran tidak hanya menjadi sarana olahraga saja. Pusat kebugaran telah menjadi tren gaya hidup sehat dan bagian gaya hidup kaum urban. Hal ini yang mendasari pusat kebugaran seperti I-Club Madiun menambah fasilitas kafe dengan nama I-Café dan Jiero Wedangan sebagai penunjang sarana masyarakat. Kafe merupakan suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul bersama rekan dalam waktu yang cukup lama, sehingga konsep desain interior pada kafe harus diperhatikan sesuai dengan karakter pengunjung. Konsep desain interior industrial sangat sesuai dengan karakter pengunjung I-Café dan Jiero Wedangan yang mayoritas merupakan remaja. Sedangkan konsep etnik jawa ditambahkan sebagai sarana untuk mengangkat dan memperkenalkan budaya lokal kepada remaja.

Metode desain yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Survey dan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara riil I-Club dan aktivitas yang dilakukan didalamnya. Selain itu, wawancara kepada karyawan dan pengambilan sampel dengan kuesioner dilakukan kepada pengunjung untuk mengetahui desain interior I-Club yang diharapkan. Sedangkan studi pustaka mengenai konsep desain industrial dan etnik jawa merupakan cara untuk mendapatkan data tentang standar perancangan, data perbandingan dan referensi tentang objek yang diperlukan. Dari data yang didapatkan akan diolah dan dianalisa terhadap elemen-elemen pembentuk ruang pada interiornya, sehingga didapatkan sebuah konsep.

Hasil yang didapatkan dari desain ini adalah perancangan desain interior I-Club berkonsep Industrial bernuansa etnik jawa dengan perbandingan sebanyak 40% konsep industrial dan 60% etnik jawa untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung yang mayoritas adalah remaja. Konsep Industrial diaplikasikan melalui efek finishing pada elemen-elemen interior seperti pada lantai plester, dinding dan plafon ekspose untuk memperoleh kesan tegas dan industrial. Selain pada efek finishing, konsep Industrial diperkuat melalui pemakaian material-material logam yang diunfinish pada furnitur dan juga warna-warna gelap yang diaplikasikan pada furnitur dan beberapa bagian ruangan

seperti warna hitam, abu-abu dan coklat. Sedangkan nuansa Jawa mataram diaplikasikan dalam transformasi bentuk ragam hias Jawa pada elemen estetis seperti transformasi bentuk kebenaran pada lampu railing, batik motif kawung pada elemen estetis dinding dan lis jendela, gerobak angkrikan pada area saji, bentuk wayang gunung dan keris pada *table number*, kukusan bambu pada lampu gantung serta penggunaan gebyok pada sudut ruang. Selain transformasi bentuk pada elemen estetis dan furniture, konsep jawa juga diaplikasikan melalui warna yang diadaptasi dari warna-warna pada keraton Yogyakarta maupun Surakarta berupa warna hitam, merah, biru, hijau, dan kuning atau emas. Konsep Jawa tidak hanya diaplikasikan pada desain interiornya tetapi juga melalui fasilitas tambahan berupa permainan tradisional seperti dakon, bekel dan lain-lain.

© Dipublikasikan oleh Jurusan Desain Interior, 2015

*Kata kunci: I-Club; I-Café dan Jiero Wedangan; Industrial; Etnik Jawa***ABSTRACT**

Now health club is not only a means for sport. The Health club has become the trend of a healthy lifestyle and a part of the urban lifestyle. This is the underlying fitness center as I-Club Madiun add facilities cafe under the name I-Café and Jiero Wedangan as a means of supporting the community. The cafe is a place that is used by the community to gather with colleagues in a long time, so the concept of interior design at the cafe should be considered in accordance with the character of the visitors. Industrial interior design concept is in accordance with the character of the visitors I-Café and Jiero Wedangan most of whom are teenagers. While the concept of ethnic Javanese added as a means to raise and introduce the local culture to teenagers. The design methods used include collected operative directly or indirectly data. Survey and Observation to review real conditions and activities there. In addition, an interview shown to employees and questionnaire sampling was conducted showed to the visitor to review the I-Club interior design expected. While literature regarding the concept of industrial design and Javanese ethnic to get data

about design standards, comparative data and reference objects. Data From The obtained will be processed and analyzed against the elements forming to interior space , to get a concept.

The result of this design is to design the interior of the I - Club in Industrial concept with ethnic nuances of Java with 40% percentage of industrial design and 60% percentage of java ethnic to introduce local culture to visitors that the majority are teenagers . The Industrial concept applied through finishing effects on interior elements such as the plaster floor, walls and ceiling exposure to gain the impression of firmness and industrial. In addition to the effects of finishing, the concept of Industrial strengthened through the use of metal materials unfinish on furniture and dark colors were applied to furniture and some parts of the room such as black, gray and brown. Javanese nuance is applied in the transformation of Java in the form of decoration aesthetic elements such as shape transformation kebenaran for lights railing, kawung on aesthetic elements wall and a window frame, wagon angkrikan on fast food area, mountains puppet and keris for the table number, steamer bamboo on the chandelier and the use gebyok on the corner of the room. In addition to the transformation of the form of the aesthetic elements and furniture, Javanese concept is also applied through color, adapted from the colors of the palace of Yogyakarta and Surakarta in the form of black, red, blue, green, and yellow or gold. Java concept is not only applied to the interior design but also through additional facilities such as traditional games like dakon, bekel and others.

Keywords : I- Club ; I- Café and Jiero Wedangan ; Industrial ; ethnic Java

© Published by the Department of Interior Design, 2016

I. PENDAHULUAN

I-Club dan Jiero Wedangan mempunyai tujuan menjadi penunjang fasilitas masyarakat nomor satu di Madiun, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan menciptakan desain interior yang terkini dan disukai oleh pengunjung. Melalui riset yang telah dilakukan oleh peneliti, pengunjung dan karyawan menginginkan desain modern berupa desain interior industrial yang nyaman dan dewasa ini sedang digemari karena memunculkan kesan yang maskulin dan cozy, serta suatu desain interior yang dapat mengangkat budaya lokal Madiun yaitu desain etnik Jawa.

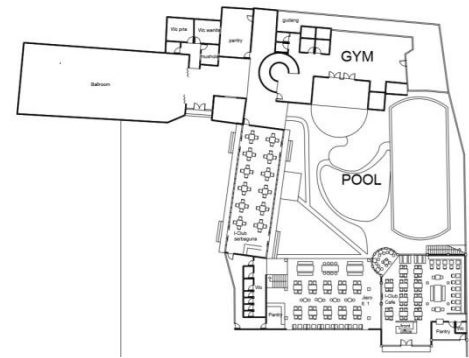
Berdasarkan hasil riset tersebut, peneliti membuat sebuah riset desain interior yang dapat menggabungkan desain interior industrial dengan etnik jawa sehingga tercipta sebuah konsep perancangan desain interior yang

mungkin akan bermanfaat bagi owner sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan ulang pada I-Club dan Jiero wedangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. I-Club

I Club merupakan salah satu sarana penunjang mobilitas masyarakat yang menyediakan fasilitas gym, pool, kafe, ruang serbaguna serta ballroom.



Gambar 1. Denah I-Club

Sumber: Dok. Pribadi

B. Langgam Industrial

Langgam industrial adalah seni terapan di mana estetika dan *usability* (kemudahan dalam menggunakan suatu barang) suatu barang disempurnakan. Desain interior industri menghasilkan kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi yang memberi kesan estetis. Gaya industrial biasanya menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin. Material yang digunakan biasa juga memakai bahan-bahan yang didaur ulang atau bahan-bahan industri seperti kaca, besi dan aluminium yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan elemen interior yang menarik.

Ciri – Ciri Langgam Industrial seperti berikut:

- Material yang cenderung kasar seperti logam dan baja
- Elemen interior ekspos
- Fungsional

C. Etnik Jawa

Langgam etnik jawa merupakan sumber daya setempat yang mengakomodasi nilai dan tatanan budaya masyarakat setempat. Proses rancang langgam etnik dilandasi oleh pemikiran rasional dan spiritual. Desain langgam etnik jawa sebagai wujud dari budaya dan kepercayaan masyarakat yang di aplikasikan ke dalam bangunan dengan menonjolkan karakteristik budaya lokal jawa.

Ciri-ciri etnik jawa antara lain:

- Bentuk Arsitektur
Dari bentuk-bentuk rumah khas jawa bentuknya selalu bujur sangkar atau persegi yang berimbang.
- Material bangunan
Material yang biasa digunakan pada interior maupun arsitektur jawa adalah batu, kayu dan tanah. Sedangkan pada masa jawa mataram, material yang digunakan banyak dari kayu, tanah liat dan batu bata.
- Ragam hias

Hiasan Jawa pada dasarnya memakai bahan dari kayu dan bambu. Fungsi hiasan pada suatu bangunan adalah untuk member keindahan dan ketentraman. Karena ketentraman yang abadi itu hanya terdapat di surga, maka hiasan-hiasan itu digambarkan pula hiasan yang tidak lazim terdapat di dunia. Hiasan ini umumnya bersifat fantasia tau benda dunia yang diperindah atau distilisasi.

d. Batik

Motif batik bermacam-macam dan mempunyai filosofi arti sendiri pada tiap motifnya. Motif batik Mataram cenderung menggunakan warna-warna tanah seperti warna hitam, coklat tua dan coklat muda.

e. Kerajinan tanah liat

Pada masyarakat Jawa bahan-bahan keramik sering disebut sebagai gerabah (tanah liat) digunakan dalam perlengkapan rumah tangga. Seperti gentong, kendi, poci bahkan perlengkapan memasak lainnya.

f. Warna

Warna yang digunakanpun cenderung monokromatis atau senada tanpa warna kontras yang terkesan meriah dan ramai. Kesan kedamaian dan ketenangan sangat penting dalam mendukung karakteristik visual di bangunan tradisional Jawa. Hal ini selaras dengan filosofi masyarakat Jawa yang mengedepankan harmoni dan menghindari konflik secara terbuka.

g. Permainan tradisional

Kebersamaan dituangkan dalam beberapa permainan tradisional. Antara lain yaitu dhakon, Gundu (kelereng), mul-mulan, macanan, angklek (engkleng), delikan (petak umpet), jamuran, gowokan, dan lain-lain.

III. METODE PENELITIAN

A. Teknik Teknik Pengumpulan Data

Pada perancangan desain interior I-Club ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data. Jenis sumber data pada perancangan ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data-data yang diolah dan dianalisa dalam perancangan ini diperoleh dari sumber data meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber langsung, peneliti melakukan observasi/survei langsung ke tempat objek yang sedang dikaji, wawancara dengan responden dan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan topik pembahasan perancangan. Data primer meliputi observasi Tempat/lokasi perancangan, Informan/wawancara, dan Kuesioner.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, pengumpulan data ini mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan dari berbagai sumber seperti buku, *website*, dan studi lain yang sudah pernah dilakukan terhadap perancangan interior dengan konsep budaya Jawa. Tujuan dari tahap ini antara lain memberikan informasi umum, teori serta pengertian mendasar mengenai topik pembahasan, mengetahui studi yang sudah pernah dilakukan serta mengetahui pendapat

dan argumen peneliti lain mengenai perancangan pusat kebugaran dan café.

3. Studi Literatur

Studi literatur ini diperoleh melalui internet/*website* berupa artikel atau berita yang terkait dengan topik objek dan bahasan perancangan. Selain itu studi literatur juga merujuk pada buku teori dan beberapa jurnal perancangan yang mendukung tentang studi perancangan ini.

4. Studi Pembeding

Studi pembeding bertujuan untuk mendapat referensi data yang bermanfaat dalam proses redesain I-Club dan Jiero Wedangan. Dalam hal ini, data dan informasi yang dicari yakni analisa penerapan langgam Jawa Mataram pada Kafe. Studi pembeding ini diperoleh dari observasi penulis pada salah satu kafe dengan desain Jawa Mataram yang juga berada di kota Madiun.

B. Alur Metode Desain

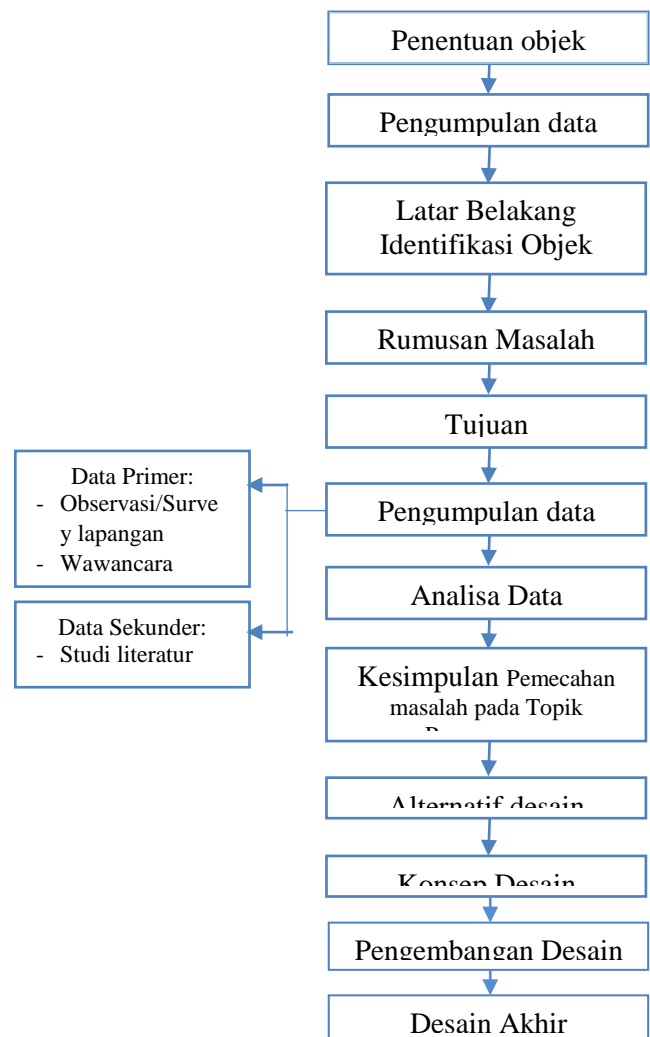


Diagram 1 : Alur Metode Desain

Sumber: Dok. Pribadi

C. Tahapan Desain

Metode desain interior I-Club dan Jiero Wedangan setelah mendapat dan mengumpulkan data-data hasil riset

desain dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam mendesain, yaitu:

Penyusunan konsep desain, desain awal, alternatif desain, evaluasi, pengembangan desain, desain akhir.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam riset yang dilakukan pada peneliti didapatkan hasil seperti berikut:

1. Pengunjung I-Club dan Jiero Wedangan mayoritas merupakan remaja, sehingga mereka cenderung menyukai desain interior industrial.
2. Pengunjung menyukai desain elemen estetis bergaya etnik jawa dibandingkan desain industrial. Sehingga perlu adanya penggabungan antardesain industrial dengan etnik jawa.

V. KONSEP DESAIN

A. Lantai



Gambar 2. Konsep Lantai
Sumber : www.pinterest.com

Lantai Parket memberikan kesan industrial

Lantai Tegel untuk memberikan kesan tradisional

Lantai Plesteran memberikan kesan maskulin dan industrial

B. Dinding



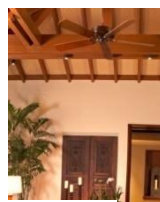
Gambar 3. Konsep Dinding
Sumber : www.pinterest.com

Dinding acian memunculkan kesan industrialis

Dinding Gebyok akan memberikan efek etnik yang kuat

Dinding ekspose memunculkan kesan industrialis dan kuno

C. Plafon

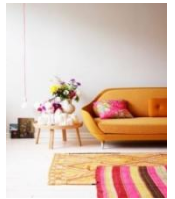


Gambar 4. Konsep Plafon
Sumber : www.pinterest.com

Plafon ekspose memunculkan kesan industrialis yang kuat

Plafon ekspose anyaman bambu maupun kayu memberikan kesan etnik Jawa

D. Furnitur



Gambar 5. Konsep Furnitur
Sumber : www.pinterest.com

Material kayu dan besi agar kesan industrial dan etnik

Bentuk Furnitur simple

Warna furnitur yang cerah agar tidak terkesan kaku. Aplikasi motif batik khas jawa

VI. DESAIN DAN PEMBAHASAN

A. I-CLUB



Gambar 6. 3D area front office dan I-Cafe
Sumber : dok. pribadi

Konsep Industrial ditonjolkan melalui material finishing elemen interior seperti lantai, dinding, plafond an beberapa elemen estetisnya. Selain finishing, material yang digunakan seperti besi dan stainless juga memperkuat desain industrial. Sedangkan konsep Jawa diterapkan melalui penggunaan material seperti poof motif batik, lantai tegel, dinding batu bata dengan relief khas jawa, dan bentuk-bentuk furniture yang ditransformasi dari bentukan furniture jawa dan lain-lain. Warna yang digunakan juga mengadopsi warna-warna jawa seperti warna emas, coklat, dan hijau kebiruan. Elemen estetis berupa beberapa panel-panel besi dan sekrup yang berbentuk kawung pada dinding serta bentuk wajikan pada kolom memberikan sentuhan etnik jawa.

B. Jiero Wedangan





Gambar 7. 3D Jiero Wedang
Sumber : dok. pribadi

Konsep Industrial ditonjolkan melalui material konstruksi eksisting dan furnitur. Selain itu terdapat beberapa elemen estetis seperti table number, lampu gantung dan beberapa elemen estetis menggunakan material besi dan stainless untuk menonjolkan kesan industrialis, sedangkan konsep Jawa diterapkan melalui penggunaan material seperti kaca kuno, poof motif batik, lantai tegel, dinding dari gebyok, puff kain beludru dan lain-lain. Warna yang digunakan juga mengadopsi warna-warna Jawa seperti warna emas, orange dan hijau yang berarti kemakmuran. Elemen estetis berupa beberapa panel-panel besi berbentuk kawung berwarna kuning pada balok baja memberikan sentuhan etnik Jawa. Pencahayaan dan penghawaan alami diaplikasikan melalui konsep ruangan yang terbuka dengan view taman dan kolam renang tanpa adanya dinding. Konsep terbuka ini juga diadaptasi dari konsep ruangan terbuka seperti rumah joglo.

VII. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Redesain I-Club dan Jiero Wedang berkonsep industrial dengan nuansa etnik Jawa, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Konsep Industrial dengan nuansa etnik Jawa dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung karena konsep ini berbeda dengan konsep kafe-kafe yang berada di Kota Madiun. Konsep Industrial dengan nuansa Jawa yang diaplikasikan dibagi dalam prosentase 40% untuk konsep industrial melalui finishing interior dan material-material yang digunakan. Sedangkan prosentase desain 60% untuk nuansa Jawa diaplikasikan melalui bentuk furniture dan elemen estetis
2. Konsep Industrial diaplikasikan melalui efek finishing pada elemen-elemen interior seperti pada lantai plester, dinding dan plafon ekspose untuk memperoleh kesan tegas dan industrial. Selain pada efek finishing, konsep Industrial diperkuat melalui pemakaian material-material logam yang diunfinish pada furnitur dan juga warna-warna gelap yang diaplikasikan pada furnitur dan beberapa bagian ruangan seperti warna hitam, abu-abu dan coklat.
3. Nuansa Jawa mataram diaplikasikan dalam transformasi bentuk ragam hias Jawa pada elemen estetis seperti transformasi bentuk kebenaran pada lampu railing, batik motif kawung pada elemen estetis dinding dan lis jendela, gerobak angkrikan pada area

saji, bentuk wayang gunung dan keris pada table number, kukusan bambu pada lampu gantung serta penggunaan gebyok pada sudut ruang. Selain transformasi bentuk pada elemen estetis dan furniture, konsep Jawa juga diaplikasikan melalui warna yang diadaptasi dari warna-warna pada keraton Yogyakarta maupun Surakarta berupa warna hitam, merah, biru, hijau, dan kuning atau emas. Konsep Jawa tidak hanya diaplikasikan pada desain interiornya tetapi juga melalui fasilitas tambahan berupa permainan tradisional seperti dakon, bekel dan lain-lain.

B. Saran

Saran yang menjadi pertimbangan dalam proses Desain I-Club dan Jiero Wedang berkonsep industrial dengan nuansa Jawa:

- Dalam memadukan konsep industrial dan Jawa yang memiliki karakteristik berbeda, penulis perlu memilah dan mentransformasikan bentuk agar desain dapat terwujud secara selaras.

Pustaka

- [1] Budi Noor Sulisty, dkk, 1997. Tradisi Makan dan Minum di lingkungan Kraton Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [2] Dharmamulya, Sukirman, dkk. 1993. Transformasi nilai melalui permainan rakyat DIY. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [3] Gunawan, Restu, dkk. 1999. Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta. Jakarta : CV. Ilham Bangun Karya
- [4] Soekomo. 1981. Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia 3, Yogyakarta: Kanisius
- [5] Wibowo Dkk, 1998. Arsitektur Tradisional DIY. Jakarta: Pialamas Permai
- [6] Wiwoho, Ardjuno. 2008. Pengetahuan Tata Hidang. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- [7] Wardani, Laksmi Kusuma. _____. Gaya Seni Hindu-Jawa Pada Tata Ruang Keraton Yogyakarta. Thesis Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra.